

Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang Terhadap Kemampuan Siswa Memahami Soal Cerita SD Negeri 58 Palembang

Ikra Antely¹, A, Heriyanto²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email: ikraantely10@gmail.com

Abstrak

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah suatu metode yang mengajak siswa untuk secara mandiri menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip matematika yang dapat diterapkan dalam mengatasi berbagai permasalahan matematika. permasalahan yang peneliti temukan yaitu pada proses pembelajaran siswa terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita pada materi bangun datar siswa kurang paham sehingga hasil belajar siswa pun masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dengan Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan data tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t. hasil kemampuan siswa menggunakan model Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berdasarkan hasil perhitungan uji independent sample t-test diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} 22,045 >$ nilai $t_{tabel} 1,711$ dan nilai signifikan Sig (2-tailed) 0,000 dan nilai taraf signifikan $\alpha 0,05$ dengan demikian $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. (Dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 13 Palembang.

Kata Kunci: Budaya, Model PMRI, Kemampuan Siswa

Abstract

The Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach is a method that invites students to independently rediscover mathematical ideas, concepts, and principles that can be applied in solving various mathematical problems. The problem that researchers found was in the student learning process regarding students' ability to understand story problems on flat shape material, students did not understand so that student learning outcomes were still low. The purpose of this study was to determine the influence of the Indonesian Realistic Mathematics Education Model (PMRI) with Palembang Culture on students' ability to understand story problems at State Elementary School 13 Palembang. This study used a quantitative experimental method with data collection techniques using test data, observation and documentation. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, t-tests. the results of students' abilities using the Indonesian Realistic Mathematics Education Approach (PMRI) model Based on the results of the independent sample t-test calculation, the results obtained were that the t-value of $22.045 >$ t-table value of 1.711 and the significant value of Sig (2-tailed) 0.000 and the significant level value $\alpha 0.05$, thus $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. (It can be concluded that there is an Influence of the Indonesian Realistic Mathematics Education Model (PMRI) Based on Palembang Culture on students' ability to understand story problems at SD Negeri 13 Palembang).

Keyword: Culture, PMRI Model, Student Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif siswa. Namun, pada praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Kesulitan ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan matematis, tetapi juga oleh kurangnya keterkaitan antara soal yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Sutawidjaja, 2018). Dalam konteks budaya lokal, Palembang memiliki keunikan budaya yang kaya akan tradisi, bahasa, dan lingkungan khas, seperti Sungai Musi, Ampera, dan kuliner tradisional. Elemen budaya ini

dapat dijadikan konteks dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita. Dengan menggunakan konteks budaya Palembang, siswa diharapkan lebih mudah memahami soal cerita karena soal-soal tersebut relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Fauzan, 2019).

Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Yuniarti (2020) menemukan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Kebijakan merdeka belajar menjadi suatu tantangan baru bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan merdeka belajar tersebut adalah sebuah upaya yang diberikan kepada tiap unit pendidikan bebas dapat melakukan inovasi-inovasi juga tentunya disesuaikan sesuai dengan daerah masing-masing satuan pendidikan sebagai keterbukaan proses pembelajaran dari rumah yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa dituntut oleh standar ketuntasan maupun standar kelulusan. Kebijakan tersebut membuat pendidikan juga melakukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Zulkardi, 2022).

Pendidikan di sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi siswa. Sekolah dasar harus mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga diharapkan siswa memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat di tingkat selanjutnya. Selain itu pendidikan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran memahami soal cerita dengan model pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) (Mustadi: 2020). Dalam proses pembelajarannya telah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka fokus pada kompetensi dan karakter. Metode pembelajaran yang digunakan sekarang pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran daring (online). Tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan akademik, karakter dan moral, keterampilan hidup, kemampuan sosial dan emosional serta untuk pendidikan lanjut (Mujiburrahman et al., 2023).

Matematika sangat penting sehingga harus dipelajari di semua jenjang sekolah. Pembelajaran matematika di sekolah dasar seharusnya menjadi dasar bagi pembangunan kemampuan matematika siswa (Lidinilah et al., 2015). Dengan demikian, Dahlia, Pranata, dan Suryana, (2020) mengatakan bahwa guru harus mengajarkan siswa matematika untuk membangun kemampuan mereka untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama. Untuk mengetahui apakah pelajaran matematika berhasil, kita harus melihat

tujuan pelajaran itu sendiri. Menurut Rahmi dkk (2016), tujuan pendidikan matematika adalah sebagai berikut: meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, membantu mereka memecahkan masalah, meningkatkan hasil belajar mereka, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi; dan mengembangkan karakter mereka.

Namun pada kenyataannya, tujuan pembelajaran matematika masih belum tercapai sepenuhnya, seperti dalam kemampuan kognitif, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar yang buruk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto, Haryanti, dan Komalasari (2018), anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami muncul karena fokus pembelajaran guru membuat siswa berpartisipasi secara pasif dalam memecahkan masalah. Karena guru terus menerapkan model pembelajaran konvensional, pembelajaran matematika di sekolah dasar masih dianggap rendah. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara aktif dalam kelas (Kurino, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak memenuhi atau tidak sesuai dengan tujuan matematika. Saat ini pembelajaran matematika masih berlangsung dengan proses pembelajaran konvensional yaitu dengan mengutamakan transfer pengetahuan dan penekanan dalam penghafalan rumus (Febriani, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Negeri 58 Palembang permasalahan yang peneliti temukan yaitu pada proses pembelajaran siswa terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita pada materi bangun datar siswa kurang paham sehingga hasil belajar siswa pun masih rendah. Siswa kurang memahami materi bangun datar sehingga siswa belum mencapai KKM, ada beberapa siswa yang sudah mencapai KKM namun kebanyakan siswa masih belum mencapai KKTP. Dalam proses pembelajaran masih kurangnya variasi sehingga mengarah pada pembelajaran yang kurang variatif. Selama proses pembelajaran siswa hanya menyalin apa yang diperintahkan guru, siswa cenderung pasif dalam belajar karena hanya mendengarkan, mencatat, dan bertanya. Ketika siswa diberikan latihan soal cerita sebagian besar siswa masih bingung untuk menyelesaikan pertanyaan dari permasalahan tersebut. Siswa masih keliru memahami soal cerita, menentukan rumus, serta kesalahan dalam melakukan perhitungan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yaitu PMRI. Solusi untuk masalah ini adalah menggunakan model pendidikan matematika yang tepat sehingga peserta didik sangat termotivasi untuk belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan suatu pendekatan pendidikan

matematika realistik Indonesia (PMRI) dalam rangkaian kegiatan proses pembelajaran terutama pada masa kebijakan pemerintah Merdeka Belajar (Fredy et, all., 2022, p. 23).

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan budaya memiliki tujuan mengintegrasikan konsep matematika dengan konteks budaya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh masalah dari kehidupan sehari-hari (misalnya, menghitung biaya pasar, menghitung waktu puasa) menggunakan bahasa dan simbol matematika dari budaya lokal. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya matematika dalam kehidupan. Penerapan pendekatan PMRI dalam pembelajaran perlu didukung oleh sarana yang tepat. Maka, LKPD soal cerita merupakan sarana yang tepat untuk membantu jalannya proses pembelajaran dengan pendekatan PMRI. Sebagaimana matematika adalah aktivitas manusia maka sarana paling tepat untuk mengkonstruksi aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah melalui LKPD (Pratama & Mardiani, 2022). PMRI telah diakui secara luas, penerapannya di daerah Palembang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengaruh budaya lokal terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model PMRI berbasis budaya Palembang terhadap kemampuan siswa dalam memahami soal cerita di SD Negeri 58 Palembang

METODE

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen. Metodologi eksperimen ini juga digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) variabel yang relevan. Pretest dan posttest digunakan dalam analisis pengalaman. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk pembelajaran berdasarkan pengalaman, namun tidak ada pembelajaran yang disediakan untuk kelompok kontrol (Sugiono, 2019).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas II C sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas II B	10	14	24
Kelas II C	10	14	24
Jumlah	20	28	48

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data valid dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kemampuan dan tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tes diambil dari nilai tes yang telah diberikan diakhir materi bangun datar pada kelas Adapun soal tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbentuk soal esai 5 sebanyak butir soal. Pelaksanaan penelitian ini ditunjukkan kepada seluruh peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sebelum melakukan (*Postest*) peneliti melakukan (*Pretest*) yang berguna untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut.

Tabel 2. Hasil Postest kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas eksperimen			Kelas kontrol		
	Nama Siswa	Postest	Kriteria	Nama Siswa	Postest	Kriteria
1	AA	85	Tuntas	ASH	68	Tidak Tuntas
2	AS	88	Tuntas	AC	55	Tidak Tuntas
3	AS	57	Tidak Tuntas	AK	58	Tidak Tuntas
4	FY	87	Tuntas	AS	56	Tidak Tuntas
5	GA	90	Tuntas	CNA	68	Tidak Tuntas
6	KP	68	Tidak Tuntas	FS	58	Tidak Tuntas
7	KA	70	Tidak Tuntas	KNZ	65	Tidak Tuntas
8	KAI	58	Tidak Tuntas	KA	80	Tuntas
9	KMRC	45	TidakTuntas	MAN	28	Tidak Tuntas
10	KS	77	Tuntas	MAP	70	Tidak Tuntas
11	MA	80	Tuntas	MAA	55	Tidak Tuntas
12	MA	95	Tuntas	MA	67	Tidak Tuntas
13	MRA	70	Tidak Tuntas	MF	57	Tidak Tuntas
14	MZS	80	Tuntas	NW	58	Tidak Tuntas
15	MG	78	Tuntas	NCR	75	Tidak Tuntas
16	MA	55	Tidak Tuntas	NN	80	Tuntas
17	MZG	80	Tuntas	RP	70	Tidak Tuntas
18	MAA	67	Tidak Tuntas	SP	65	Tidak Tuntas
19	NA	58	Tuntas	SPC	75	Tidak Tuntas

20	NR	45	Tuntas	SN	67	Tidak Tuntas
21	NAN	87	Tuntas	ZTS	85	Tuntas
22	QTM	85	Tuntas	ZAP	70	Tidak Tuntas
23	SFI	57	Tidak Tuntas	RA	60	Tidak Tuntas
24	SSJ	87	Tuntas	R	45	Tidak Tuntas
Jumlah		1749		Jumlah	1535	

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) peserta didik pada kelas eksperimen adalah kelas II C dengan nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 45 dengan nilai rata-rata 72,88. sedangkan nilai rata-rata (*pretest*) pada kelas kontrol adalah kelas II B dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 28 dengan rata-rata 63,96, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada kelas II SD Negeri 58 Palembang sebelum menggunakan Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) rata-ratanya belum mencapai KKM. KKM kelas eksperimen II C yang tidak lulus sebanyak 19 siswa dan yang lulus KKM sebanyak 5 siswa. KKM kelas kontrol II B yang tidak lulus sebanyak 22 siswa dan yang lulus KKM sebanyak 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media PMRI mempengaruhi hasil belajar siswa. Data hasil tes pada table di uji hipotesisnya dengan menggunakan uji idenepent smpel t test, namun terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh nilai signifikan posttest adalah 0,200 dimana nilai tersebut melebihi nilai α 0.05 sehingga nilai hasil dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model 1-Test data homogen atau tidak. Taraf singnifikan yang digunakan yaitu α 0,05 jika taraf signifikan data yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Uji Hipotesis uji T di gunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang berikut tabel hasil perhitungan uji t.

Tabel 3. Uji-t dengan SPSS

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Postest kelas kontrol	20.002	96	.000	52.062	46.90	57.23

Posttest kelas Eksperimen	22.045	96	.000	2.505	2.28	2.73
---------------------------	--------	----	------	-------	------	------

Berdasarkan hasil perhitungan uji independent sample t-test diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} 22,045 > nilai t_{tabel} 1,711 dan nilai signifikan Sig (2-tailed) 0,000 dan nilai taraf signifikan α 0,05 dengan demikian $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya ada pengaruh model pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) berbasis budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang

Dalam pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) peserta didik sering kali terlibat dalam permasalahan matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk belajar matematika. Peserta didik tidak hanya mendengarkan atau membaca materi, tetapi mereka juga aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. PMRI melibatkan pemanfaatan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa sebagai dasar untuk memulai proses pembelajaran matematika.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dikelas II C sebagai kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 58 Palembang. Untuk mengetahui seberapa efektif Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang didasarkan pada budaya lokal Palembang dalam memahami soal cerita pada materi bangun datar, kami mewawancarai guru dan siswa kelas II di SD Negeri 58 Palembang. Selain itu, guru matematika mengatakan bahwa PMRI yang berbasis budaya Palembang membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan dunia sekitar mereka. Saat diberikan cerita yang mengandung elemen budaya lokal, guru mengatakan bahwa siswa lebih aktif berbicara dan berani menyuarakan pendapat mereka. Guru juga mengatakan bahwa metode ini membantu siswa yang sebelumnya menghadapi kesulitan memahami soal cerita karena konteks yang digunakan lebih akrab dan tidak abstrak. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa penggunaan PMRI berbasis budaya Palembang dalam pembelajaran bangun datar meningkatkan pemahaman siswa tentang soal cerita. Ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan kemampuan mereka untuk menjelaskan isi soal dengan kata-kata mereka sendiri.

Berdasarkan uji hipotesis dari tabel independent sampel test di atas nilai Sig (2-tailed) 0,000 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan demikian $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya Terdapat Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 13 Palembang. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan data diatas telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya terbukti kebenaran bahwa adanya Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 58 Palembang Yang dapat dilihat dari hasil pretest kelas kontrol yang memiliki rata-rata 44,38 dan mengalami penurunan setelah melakukan posttest yaitu sebesar 43,33. Yang dapat dilihat dari pretest kelas eksperimen yang memiliki rata-rata 46,88 dan mengalami peningkatan setelah melakukan posttest yaitu sebesar 73,75 jadi terdapat selisih perbedaan antara pretest-posttest kelas eksperimen dan kontrol di mana selisih nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah 2,5 dan selisih nilai posttest pada kelas kontrol dan tes akhir posttest adalah 30,42. Sehingga terdapat Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas, terlihat-bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami Perbedaan. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 73,75 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 43,33 Sehingga rata-rata pada kelas eksperimen ini lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis dari tabel independent sampel test di atas nilai Sig (2-tailed) 0,000 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan demikian $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Berdasarkan hasil maka Terdapat Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Berbasis Budaya Palembang terhadap kemampuan siswa memahami soal cerita SD Negeri 13 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, A., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengaruh interactive learning terhadap minat belajar siswa pada penjumlahan operasi hitung bilangan bulat. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 32-41.
- Fauzan, A. (2019). Realistic Mathematics Education (RME) in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 3 (2), 94-102.

- Febriani, F. (2024). *Time-series forecasting of particulate organic carbon on the Sunda Shelf: Comparative performance of the SARIMA and SARIMAX models*. *Regional Studies in Marine Science*, 80, 103863.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 266424.
- Fredy, D. M., Harpin, D., & Mihardja, H. (2022). *The role of acupuncture for myofascial pain syndrome (MPS) in interventional pain management*. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 19(2), 213-217.
- Kurino, M. (2020). *Credibility, efficiency, and stability: A theory of dynamic matching markets*. *The Japanese Economic Review*, 71(1), 135-165.
- Lidinillah, D. A. M., Apriliya, S., Muliyasari, D. N., Andriani, E. N., & Pratiwi, V. (2015). Buku Bacaan Anak Berbasis Karakter Sebagai Sumber Belajar Matematika di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UMS* (pp. 280-293).
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Mustadi, Ali. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. Vol. 174. UNY Press. 205-215.
- Pratama, B. A., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang mendapat *model problem-based learning dan discovery learning*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 83-92.
- Rahmi, R., Annawaty, A., & Fahri, F. (2016). Keanekaragaman Jenis Udang Air Tawar Di Sungai Tinombo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. 45-60.
- Sutawidjaya, A. H., & Asmarani, P. S. (2018). Evaluasi Pelayanan Publik Produk Hukum Online. com untuk Mengetahui Kebutuhan Pelanggan Kasus PT Justika Siar Publika. *Jurnal Jdm*, 1(02), 32-45.
- Yuniarti, R. (2020). Integrasi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2 (3), 169-176.
- Zulkardi. (2022). *Developing a Learning Environment on Realistic Mathematics Education for Indonesian Students*. *Doctoral Dissertat*